

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

###### a. Sejarah

Sesuai dengan perubahan zaman, pendidikan pesantren pun terus melakukan perubahan agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki Yayasan Arwaniyyah, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan pondok yang didirikan untuk menunjang proses pembelajaran yang memadukan antara madrasah dengan pesantren.

Semua siswa yang belajar di Madrasah harus mondok di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan, program belajar ini berawal dari K.H.M. Ulin Nuha Arwani pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan Pondok Anak-anak yang santrinya menghafal al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfidz al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah.<sup>1</sup>

Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau K.H. M. Ulil Albab Arwani, maka pada tahun 1995 dibangunlah pondok anak-anak yang berlokasi di desa krandon kudus dengan nama Pondok Tahfidz anak-anak Yanbu'ul Qur'an. Setelah resmi menjadi Pondok Tahfidz untuk anak-anak selanjutnya mulailah dicanangkan bahwa di samping menghafal al-Qur'an anak-anak harus mengikuti pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang pada saat itu menginduk ke MITaswiquit Tullab Salafiyah atau yang biasa dikenal dengan TBS Kudus. Kemudian dalam masa perkembangannya sejak awal tahun

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 7 Maret 2017.

pelajaran 1998/1999 MI menyatakan berdiri sendiri atau berlepas diri dari MI TBS. Setelah berdiri sendiri nama MI tersebut menjadi *Madrasah Tahfidzul Qur'an* dengan status terdaftar dengan nomor statistik 11.2.33.19.02.135. Selanjutnya pada tanggal 4 November 1988 *Madrasah Tahfidzul Qur'an* mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Kabupaten Kudus dan berhasil mengumpulkan nilai 730 dengan kategori baik dan dinyatakan berstatus diakui.<sup>2</sup>

Saran dan masukan dari wali santri dan juga komite sekolah agar Yayasan Arwaniyyah mendirikan lagi lembaga pendidikan yang memadukan antara madrasah dengan pesantren, karena pada waktu itu Yayasan Arwaniyyah baru mempunyai satu lembaga pendidikan yang memadukan antara madrasah dengan pesantren yaitu pondok T ahfidz anak-anak Yanbu'ul Qur'an dengan pendidikan formal MI.

Pada tahun 2009 Yayasan Arwaniyyah kembali mendirikan lembaga pendidikan yang memadukan antara pesantren dengan madrasah yang berlokasi di desa menawan kudus dengan nama Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Semua santrinya disamping menghafal al-Qur'an juga menempuh pendidikan formal di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Keunggulan lain MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah semua siswanya wajib berbahasa arab dan inggris sesuai harinya dan setiap tahun pelajaran siswa harus menghafal al-Qur'an minimal lima juz.

MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an merupakan progam lanjutan dari MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang juga berlokasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an mempunyai program tiap satu tahun pelajaran siswa harus menghafal

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 7 Maret 2017.

al-Qur'an minimal lima juz dan ketika siswa lulus dari MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an diharapkan siswa sudah hafal tiga puluh juz.<sup>3</sup>

**b. Letak Geografis**

Letak geografis Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus terletak di lereng gunung Muria yang jauh dari keramaian kota, memiliki iklim yang kondusif dan sangat tepat digunakan sebagai tempat belajar menghafal al-Qur'an dan mengembangkan pendidikan formal. Selain itu, lokasinya juga sangat strategis karena terletak di tepi jalan yang menghubungkan Desa Menawan dan Rahtawu, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun alamatnya adalah di Jln. Rahtawu Menawan Gebog Kudus 59354.<sup>4</sup>

**c. Motto, Visi, Misi dan Tujuan**

Motto: berbadan sehat, berakhlakul karimah, hafidz al-Qur'an, berpengetahuan luas. Visi didirikannya MTs-MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus adalah : "Terwujudnya pendidikan Islam yang *Qur'ani Amali*". Sedangkan misinya adalah:

- 1) Mendidik siswa ber-akhlakul karimah dan hafidz al-Qur'an;
- 2) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning, dan
- 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

Sedangkan tujuannya adalah : "Terwujudnya pribadi Hafidz Ahlussunah Wal Jamaah yang siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam".<sup>5</sup>

**d. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap lembaga. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Sulis Fanani, S.Pd.I, S.Pd, selaku Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pada tanggal 6 April 2017. Pukul 09:00 WIB.

<sup>4</sup>Observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 9 Februari 2017.

<sup>5</sup>Visi, Misi dan Tujuan Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* Menawan Gebog Kudus, Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017.

pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi yang tepat sasaran. Berikut ini adalah struktur organisasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kudu:

### **STRUKTUR ORGANISASI**

#### **PONDOK TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN**

##### **(MTs. – MAS) TAHUN 2016/2017**

Pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus

1. K.H. Mc. Ulinnuha Arwani
2. K.H. M. Ulil Albab Arwani

Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

- Dr. H. Ahmad Faiz, Lc. MA  
Kepala Madrasah Tsanawiyah.

- Drs. H. Manshur, M.S.I  
Kepala Madrasah Aliyah Swasta

- Sulis Fanani, S.Pd.I, S.Pd

Waka Kesantrian Kesiswaan

- Muhtadi, S.Pd.I, M.Pd.I

Waka Kurikulum MTs

- Fathul Umam, S.H

Waka Kurikulum MAS

- Ulin Nuha, S. Ud

Waka Sarpras & Humas

- Noor Hadi, S.Pd.I

Kepala Tata Usaha

- Zuhdi Triyanto, S.Pd
- Rizaqul arifin, S. Pd

Kepala Lab.

- Moch. Dwi Irsyad Saputra, S.Pd

Laboran:

- Nurul Huda, S.Pd
- Faiz Mudhofir, S.Pd

Kesantrian & BK:

- Nurofik, S.Pd
- M. Syaifurrokhman, S.Pd.

Koor. Kesehatan:

- Hamdani
- Ali Asyhadi

Koor. Bahasa

- Jumani
- Rifqi Afifuddin

Koor. Pramuka

- Oktian Adi Putra, S. Kom

Wali Kelas

Madrasah Tsanawiyah

- Yuniar Fahmi Latif, S.Pd, M.Pd (VII-A)
- Rifqi Afifuddin (VII-B)
- Jumani (VII-C)
- Muhammad Sam'an, S.Si (VIII-A)
- Ahmad Hasan Busro, S.Pd (VIII-B)
- Faiz Mudhofir, S.Pd (IX-A)
- Fahrul Muzakky, S.Pd (IX-B)

Madrasah Aliyah Swasta

- Oktian Adi Purta, S.Kom (X)
- Nurul Huda, S.Pd (XI)
- Nurofik, S.Pd (XII).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017.

e. **Keadaan Asatidz**

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, di antara faktor tersebut salah satunya adalah guru. Sehubungan dengan tugas mengajar, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memiliki beberapa tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensi pendidikannya.

Selain itu, dalam mengajar siswa yang relatif masih remaja dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan peranan ustadz yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dan harus mampu berperan ganda, yaitu sebagai pendidik sekaligus pengasuh.<sup>7</sup>

f. **Keadaan Santri**

1) **Penerimaan Siswa Baru**

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan lembaga pendidikan di kota Kudus yang bertujuan melahirkan huffadz yang tehnokrat, tehnokrat yang huffadz mengantarkan peserta didik yang berakhlakul karimah, hafidz al-Qur'an, mahir bahasa asing, dan intelektual dalam usia yang relatif muda. Santri/Siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Menawan yang penulis teliti ini adalah siswa laki-laki yang berusia antara 12 – 17 tahun atau anak usia sekolah menengah pertama dan menengah keatas. Untuk itu dalam penerimaan siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bersikap sangat selektif, penerimaan siswa baru hanya berkisar antara 80-90 orang, hal ini karena mengingat begitu beratnya tanggungjawab yang akan diemban siswa karena tidak hanya mengenyam pendidikan formal saja akan tetapi mereka dituntut menghafalkan al-Qur'an 30 juz secara sempurna.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ustadz Ali Musthofa, Koordinator Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 7 Maret 2017. Pukul 17:00 WIB.

Pengurus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ini memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi bagi calon siswa. Adapun beberapa syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Lulus MI atau yang sederajat dan sudah khitan
  - b) Mengisi formulir pendaftaran
  - c) Fotocopy Raport kelas 5 dan kelas 6 semester genap yang dilegalisir
  - d) Fotocopy Akte Kelahiran
  - e) Fotocopy KK
  - f) Pas photo hitam putih ukuran 3x4 ( 6 lembar ) terbaru
  - g) Persyaratan dimasukkan dalam map.
- 2) Syarat Penerimaan

Untuk dapat diterima menjadi siswa baru di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, maka harus lulus materi tes sebagai berikut:

- a) Pengetahuan agama dan pengetahuan umum
- b) Imla'
- c) Tes IQ / Psycotest
- d) Hafalan surat adh-Dhuha sampai an-Naas
- e) Hafalan wajib yang ditentukan panitia
- f) Wawancara.<sup>9</sup>

Adapun jumlah santri/siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah siswa MTs**

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	110
2	VIII	87
3	IX	47
Total		244

10

<sup>9</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017

**Tabel 3.2 Jumlah siswa MAS**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	36	-	36
2	XI	31	-	31
3	XII	29	-	29
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>-</b>	<b>89</b>

11

Jumlah siswa yang kini belajar di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus sebanyak 89 orang, dengan perincian kelas X sebanyak 36 orang, kelas XI sebanyak 31 orang, dan kelas XII sebanyak 22 orang. Siswa keseluruhan adalah laki-laki semua, karena MAS tahfidz tidak membuka untuk siswi. Dengan alasan bahwa jika dalam satu kelas terdapat siswa laki-laki dan perempuan, akan mengganggu proses pembelajaran, karena basic dari MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus adalah mendidik siswa tahfidz Qur'an.

**g. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah alat/media/bahan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan sarana prasarana sebagai fasilitas pembelajaran karena eksistensinya merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut:

<sup>10</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017.

<sup>11</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017



#### 1) Kantor

Kantor terletak di depan gedung fungsinya adalah persinggahan para dewan guru dan menyimpan berbagai data, dokumen dan arsip. Selain itu kantor berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi yang berkaitan dengan Madrasah dan Pondok Pesantren tersebut.

#### 2) Asrama

Gedung asrama yang dimiliki oleh pondok ada 16 lokal, yaitu terletak dibagian paling barat (Rusu Nawa) dan bagian tengah (Gedung Baru). Gedung asrama ini berfungsi sebagai tempat istirahat santri, karena setiap santri yang diterima di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan wajib menetap di pondok dan hanya boleh pulang 1 tahun sekali.

#### 3) Koperasi

Letak koperasi berada di samping gedung MTs, koperasi ini dikelola oleh pengurus pesantren dan dibantu oleh santri yang mengabdikan yaitu santri yang sudah Khatam/Hafidh. Barang yang diperjualbelikan bermacam-macam, dari makanan minuman, peralatan tulis, dan segala macam kebutuhan santri.

#### 4) Dapur

Dapur pesantren ini terletak di sebelah utara asrama santri, digunakan untuk masak memasak untuk para santri dan ustadz. Mereka mendapat jatah makan 3 kali sehari, yaitu: pagi, siang dan malam. Sedangkan juru masaknya sudah disediakan oleh pihak pondok yaitu para ibu-ibu yang berdomisili di dekat pondok.

Untuk sarana dan prasarana di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah memadai, karena fasilitas yang dimiliki sudah lengkap dan dalam keadaan masih baik atau tidak rusak. Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana belajar di sekolah, semakin terbuka peluang guru untuk mengembangkan kompetensinya, terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu

bentuk pengembangan kompetensi guru di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pelaksanaan 3 pola pembelajaran yang para guru kembangkan. 3 pola pembelajaran itu adalah:

- a) Mengajar harus mudah dipahami;
- b) Mengajar harus menyenangkan;
- c) Mengajar harus bisa lama melekat dalam ingatan.

## 2. Data Penelitian

### a. Data tentang Proses Kegiatan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Menjelang subuh di pagi hari, para siswa sudah dibangunkan untuk mandi, sholat tahajud, sholat subuh berjamaah, mengaji menghafal al-Qur'an, makan pagi, dan persiapan untuk sekolah di MTs dan MAS. Dalam aktifitas semacamnya, aspek kedisiplinan, kerapian, kebersihan, ibadah, akhlak dan lain sebagainya juga termasuk dalam jenis pengajaran di dalamnya.

Fokus perhatian dalam pelaksanaan pengajaran hafalan al-Qur'an di sini adalah kegiatan belajar mengajar yang secara berlangsung berorientasi pada kurikulum atau materi pelajaran, metode pendidikan, sarana pendidikan dan tujuan utama MTs-MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an kudu yaitu terciptanya kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan fashih, lancar, baik dan benar secara efektif 30 juz.<sup>12</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ustadz Ali Musthofa S.Pd.I, sebagai koordinator tahfidz tentang pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan halaqoh di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah:

“Kegiatan halaqoh yang diterapkan disini dibagi tiga waktu mas, yaitu:

---

<sup>12</sup>Hasil observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 9 Maret 2017.

- 1) Bakda subuh (04.30-06.00),
- 2) Bakda asar (15.30-17.00) dan
- 3) Bakda magrib (18.00-19.30),

Pelaksanaanya, karena di Pondok sini belum punya masjid atau aula yang khusus kegiatan halaqoh maka dilaksanakan di kamar-kamar, dengan setiap ustadz menangani sektar 10-12 santri. Para ustadz bertanggung jawab penuh terhadap target hafalan santri, karena model pembelajaran disini adalah system target, yaitu setiap tahun santri wajib menghafalkan minimal 5 juz, jika tidak bisa target mereka tidak bisa naik kelas, meskipun nilai mata pelajaran sekolahnya bagus”.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah diperuntukkan untuk pengajaran al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'andisini adalah diukur dengan ketepatan waktu dalam menghafal sesuai dengan target dan tujuan yang telahditentukan serta hal-hal dan elemen-elemen disekitarnya yang berpengaruh dalam proses penghafalan al-Qur'an anak-anak santri untuk mencapai target dan tujuan tersebut.

Adapun target-target itu adalah sebagai berikut :

- 1) Kelas VII : Target yang ditetapkan adalah 5 juz serta melancarkan bacaan secara binnadzor kepada ustadznya serta menghafalkan mulai juz 1-juz 5.
- 2) Kelas VIII : Target yang ditetapkan adalah 10 juz yaitu mulai dari juz 1-juz 10.
- 3) Kelas IX: Target yangditetapkan adalah 15 juz dari juz 1-juz 15.
- 4) Kelas X : Target yang ditetapkan adalah 20 juz yaitu dari juz 1-juz 20.
- 5) Kelas XI : Target yang ditetapkan adalah 25 juz yaitu dari juz 1-juz 25

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ustadz Ali Musthofa, Koordinator Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, pada tanggal 7 Maret 2017. Pukul 17:00 WIB

- 6) Kelas XII : Target yang ditetapkan adalah 30 juz yaitudari juz 1- juz 30.

Dengan disusun dan dirincinya tujuan dengan target-target seperti tersebut diatas, maka segala upaya akan difokuskan untuk mencapai sasaran sesuai target, meskipun target tersebutdisusun dengan didasarkan pada strata pendidikan formal. Untuk pembagian kelompok ini didasarkan kepada jumlah juz yang telah dihafal, sedangkan prosesnya adalah semua santri satu persatu menghadap ustadz untuk membacakan al-Qur'an baik itu secara bi-al-nadzor dengan membaca langsung pada mushaf maupun secara bil-al- ghoib (hafalan). Sistem pengajaran al-Qur'andiatas masih menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan,dimana dalam satu kelompok yang terdiri dari 9-11 santri maju menyetor hafalan al-qur'an kepada ustadznya masing-masing secara satu persatu, oleh karenanya hal ini menuntut pendidik/ ustadz dan santrinya harus benar-benar hafal di luar kepala. Maka penulis berpendapat metode sorogan yang terdiri dari 9-11 santri dari 1 ustadz tetap harus dipertahankan, sebab dengan metode ini semua dituntut untuk mendapatkan hasil yang efektif dan bagus, baik dari pendidik maupun dari anak didik. Hal ini telah terbukti pada rata-ratatambahan hafalan santri setiap tahunnya sekitar 5-6 juz. Ini berarti target yang diharapkan pesantren yang menghendaki tambahan hafalan santri setiap tahunnya 5-6 juz hampir mendekati pada keberhasilan, meskipun masih harus ditingkatkan dalam penghafalannya bagi santri yang mempunyai kecerdasan terbatas.

Sedangkan sistem pengajaran di madrasah yang menggunakan metode klasikal membekali santri agar menguasai dasar-dasar ilmu agama islam dan pengetahuan umum.Pesantren anak-anak Yanbu' al-Qur'anmenyelenggarakan pendidikan formal madrasah ibtdaiyah kelas VII s/d kelas XII dengan mengikuti kurikulum Departemen Agama dan ditambah dengan materi pelajaran local.

Penambahan muatan kurikulum muatan local itu dimaksudkan untuk menambah pengetahuan santri agar lebih mendalam dalam penguasaan ilmu pengetahuan agamanya. Pengajaran al-Qur'an yaitu menghafal al-Qur'an 30 juz dengan baik dan benar. Dalam pengajaran al-Qur'an yang tempatnya berpisah-pisah dilaksanakan di dalam asrama, aula madrasah dan lokal-lokal kelas.<sup>14</sup>

Ungkapan mengenai pelaksanaan program tahfidz pada kegiatan halaqoh di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an di ungkapkan oleh ustadz Fauzul Hakim, beliau mengatakan:

“Tentang kegiatan halaqoh karena disini model pembelajarannya adalah system target saya menerapkan beberapa metode, biasanya kalau bakda subuh para santri saya suruh menambah hafalan minimal setengah sampai 1 halaman, bagi yang tidak bisa menambah hafalan saya suruh berdiri dan besok harus menyetorkan 1 halaman. Kalau bakda asar saya suruh anak-anak muroja'ah atau menyetorkan hafalan lama dan kalau bakda magrib saya terapkan metode setoran ulang/Muroja'ah hafalan yang baru dihafal agar mereka tetap mengingatnya sampai lancar. Metode tersebut saya terapkan dengan harapan anak-anak dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan, yaitu: 5 juz pertahun. Pada tahun pelajaran 2016-2017 ini saya menangani 10 santri yang semuanya memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi saya harus jeli dan teliti untuk membimbing mereka, ada yang aturannya susah ada yang mudah, ada yang hafalannya cepat dan yang lambat. Alhamdulillah selama ini santri yang saya bimbing dapat memenuhi target hafalannya, jadi mereka semua bisa naik kelas.”<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pada kegiatan halaqoh harus mempunyai metode-metode yang inovatif, salah

---

<sup>14</sup>Hasil observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 9 Februari 2017

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ustadz Fauzul Hakim, AH, Guru Tahfidz MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, pada tanggal 14 Maret 2017. Pukul 17:00 WIB

satunya dengan menggunakan metode pendekatan personal. Pendekatan adalah hal yang mutlak dilakukan sebagai upaya untuk memudahkan proses tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Pendekatan yang dilakukan di antaranya menurut ustadz Jumani, AH adalah:

“Menurut saya dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an pada kegiatan halaqoh perlu menggunakan pendekatan operasional, di sini dilakukan oleh manajemen madrasah sebagai upaya untuk menyemangati kegiatan menghafal para siswa dan juga kegiatan-kegiatan harian di madrasah. Upaya ini dilakukan dengan cara: pertama, Menciptakan kondisi lingkungan yang mengimplementasikan kecintaan pada al-Qur'an. Kedua, Mengadakan ujian sima'an al-Qur'an yang diselenggarakan setiap bulan Muharram dan Sya'ban dilanjutkan dengan pembagian raport al-Qur'an. Ketiga, Memberikan buku khusus kepada siswa-siswa yaitu buku perkembangan siswa yang berisi laporan kesehatan, kebersihan, ketertiban, kedisiplinan dan kecerdasan yang dinilai tiap bulan.”<sup>16</sup>

Dalam mengajar menghafal al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakanlah berbagai metode, antara lain:

1) Metode musyafahah (face to face)

Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan dengan tiga cara:

- a) Guru membaca, siswa mendengarkan dan sebaliknya
- b) Guru membaca dan siswa hanya mendengarkan
- c) Siswa membaca dan guru mendengarkan

Metode ini digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an, sebelum menghafal, siswa mensorogkan

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustadz Jumani Guru Tahfidz MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, pada tanggal 14 Maret 2017. Pukul 17:00 WIB

kitab al-Qur'annya dengan dibacakan dihadapan ustadz terlebih dahulu.<sup>17</sup>

## 2) Metode Mudarrasah

Semua siswa menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimaknya. Menurut ustadz Jumani, AH dalam prakteknya mudarrasah ada tiga cara, yaitu:

“Satu, Mudarrasah Ayatan: yaitu seorang siswa membaca satu ayat kemudian diteruskan siswa yang lainnya. Dua, Mudarrasah Per Halaman (Pojukan), yaitu siswa membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh siswa lainnya. Tiga, Mudarrasah Perempatan, yaitu setiap siswa membaca seperempat juz atau 5 halaman, kemudian diteruskan oleh siswa lainnya. Dan apabila telah lancar betul dapat dilanjutkan mudarrasah setengah juz dan seterusnya.<sup>18</sup>

Pendidikan al-Qur'an merupakan program utama dari madrasah ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini, salah satunya adalah kegiatan halaqoh. Halaqoh ini dilaksanakan dalam tiga waktu yaitu:

- a) Selesai shalat ashar : 15.30-17.00 WIB untuk mengulang hafalan
- b) Selesai shalat maghrib: 18.00-19.30 WIB untuk menambah hafalan
- c) Selesai shalat shubuh : 04.30-06.00 WIB untuk menambah hafalan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 9 Febuari 2017.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ustadz Fauzul Hakim, AH, Guru Tahfidz MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, pada tanggal 14 Maret 2017. Pukul 17:00 WIB

<sup>19</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017.

Adapun pelaksanaannya secara klasikal yaitu semua siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok didampingi oleh seorang ustadz. Kelompok ini dibagi berdasarkan juz yang telah dihafal siswa dan jenjang kelas.

Kegiatan halaqoh yang dilaksanakan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah dengan cara kelompok, setiap kelompok ada 10-12 siswa yang di bimbing oleh satu ustadz.<sup>20</sup> Pada kegiatan ini ada beberapa tahapan, yaitu:

a) Siswa menyetorkan menyetorkan hafalan baru kepada ustadz

Dalam menyetorkan hafalan baru, biasanya siswa menyetorkan hafalan sebanyak 1 halaman, yang dilaksanakan ba'da shalat maghrib dan shubuh.

b) Mengulang hafalan yang telah diperoleh

Hafalan yang telah diperoleh harus diperdengarkan kembali kepada ustadz, jumlah hafalan yang diperdengarkan kembali adalah sebanyak 5 halaman.<sup>21</sup>

Hasil merupakan buah dari suatu aktivitas baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dikerjakan. Keberhasilan dalam proses pengajaran hafalan al-Qur'an adalah berhasilnya siswa untuk memenuhi target dalam belajar. Yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan.

Evaluasi mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah berkembang, tidak hanya dari hafalan siswa tapi juga perilaku sehari-hari siswa. Evaluasi yang dilakukan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini, menurut ungkapan dari ustadz Ali Musthofa, S.Pd.I. yaitu:

---

<sup>20</sup>Hasil observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 9 Februari 2017

<sup>21</sup>Hasil observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 9 Februari 2017



“Dalam pelaksanaan suatu program perlu di adakan evaluasi, evaluasi program tahfidz al-Qur’an pada kegiatan halaqoh yang di laksanakan di sini yaitu:

Pertama, Evaluasi bulanan yaitu dilaksanakan pada malam sewelasan dan selikuran dalam setiap bulan sekali. Modelnya adalah *sima’an* secara serempak. Semua siswa yang telah menghafal wajib membaca hafalannya secara bergantian. Kedua, Evaluasi semesteran yaitu dilaksanakan pada Mid semester dan Semester Qur’an yang diselenggarakan pada setiap bulan September, Desember, Maret dan Juni. Ketiga, Evaluasi tahunan yaitu dilaksanakan setahun sekali ketika siswa telah hatam bil Ghaib senbanyak 30 juz. Evaluasi ini biasa dilaksanakan setiap siswa yang telah khatam. Dengan waktu kondisional dengan disima’ langsung oleh ustadz. Dan akan ditashih akan menjelang pelaksanaan Haflah *Khotmil Qur’an*. Setelah khatam al-Qur’an 30 juz, akan diwisuda dengan proses haflah *Khotmil Qur’an*.<sup>22</sup>

Setelah calon siswa tersebut lulus seleksi, maka calon siswa tersebut telah sah menjadi siswa Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus.

Seluruh siswa Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus yang berusia sekitar 12 – 17 tahun diwajibkan tinggal di dalam pondok dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren, kegiatan ekstra sekolah, kegiatan intra sekolah dan kegiatan lainnya.

c) Kegiatan Pondok :

- (1) Halaqoh 3 x sehari
- (2) Jamaah 5 waktu
- (3) Qiyamul Laili & Dhuha

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ustadz Ali Musthofa, Koordinator Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 7 Maret 2017. Pukul 17:00 WIB

(4) Sholawat Al Barjanzi - Burdah 1x minggu

d) Kegiatan Ekstra Sekolah :

(1) Seni Baca al Qur'an

(2) Rebana

(3) Kaligrafi

(4) KIR

(5) Pramuka

(6) Silat pagar nusa

(7) Senam

e) Kegiatan Intra Sekolah :

(1) KBM 6 hari 1 minggu

(2) Kegiatan OSIS & OSMYQ

(3) Bimbingan Belajar Malam 6 hari 1 minggu<sup>23</sup>

Dengan diwajibkannya siswa tinggal di dalam pondok maka lebih mudah bagi pelaksana pondok untuk mencetak siswa-siswa yang hafidz al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan memahami pokok-pokok dari al-Qur'an serta akhirnya mampu mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jadwal aktifitas harian siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kegiatan Siswa**

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00	Bangun tidur, Qiyamul Lail
2	04.00 – 04.30	Shalat Shubuh berjamaah
3	04.30 – 06.00	Halaqoh al-Qur'an
4	06.00 – 07.00	Makan, mandi, persiapan sekolah formal
5	07.10 – 12.55	Sekolah
6	13.10 – 14.00	Makan Siang
7	14.00 – 15.00	Istirahat ( Tidur Siang )

<sup>23</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017

8	15.00 – 15.20	Sholat Ashar berjamaah
9	15.20 – 17.00	Halaqoh al-Qur'an
10	17.00 – 17.30	Mandi
11	17.30 – 18.00	Sholat Maghrib
12	18.00 – 19.30	Halaqoh al-Qur'an
13	19.20 – 20.05	Shalat Isya' berjamaah dan Makan Malam
14	20.05 – 21.05	Belajar malam
15	21.05 – 22.00	Sholat khajat, Mudarosah al-Qur'an
16	22.00 – 04.00	Istirahat ( Tidur malam )

Pendidikan al-Qur'an merupakan program utama dari madrasah ini, ada beberapa materi yang dilaksanakan yang meliputi, tashih makhraj, tashih huruf, tashih tajwid dan tashih tahfidz.

Materi tersebut terutama materi-materi tahfidz dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu:

(1) Kegiatan Harian/kegiatan Halaqoh

(a) Selesai shalat ashur : 15.30-17.00 WIB untuk mengulang hafalan

(b) Selesai shalat maghrib: 18.00-19.30 WIB untuk menambah hafalan

(c) Selesai shalat shubuh : 04.30-06.00 WIB untuk menambah hafalan

(2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at malam sabtu setelah selesai shalat maghrib: 18.00-19.30 WIB mudarrasah

(3) Kegiatan Bulanan

Kegiatan ini dilaksanakan pada malam sewelasan dan selikuran dalam setiap bulan sekali. Modelnya adalah

*sima'an* secara serempak. Semua siswa yang telah menghafal wajib membaca hafalannya secara bergantian.

(4) Kegiatan Semesteran

Simaan Mid semester dan Semester Qur'an yang diselenggarakan pada setiap bulan September, Desember, Maret dan Juni.

Adapun pelaksanaan secara klasikal yaitu semua siswa dibagi menjadi 40 kelompok, masing-masing kelompok didampingi oleh seorang ustadz. Kelompok ini dibagi berdasarkan juz yang telah dihafal siswa dan jenjang kelas.

**b. Data tentang Tahfidz al-Qur'an Sebagai Media Pembentuk Karakter Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus**

1) Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter bukanlah hal baru, meski baru ini diproklamirkan. Di Indonesia sendiri, pendidikan karakter baru-baru ini menjadi "asas" dalam ranah pendidikan nasional. Hal ini terjadi lantaran banyaknya kasus dekonstruksi moral yang dialami warga negara Indonesia. Dan keprihatinan yang sesungguhnya adalah sebagian penyumbang kasus dekonstruksi moral ini merupakan pelajar. Oleh karena itu, pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai tindakan preventif kerusakan karakter dalam sistem pembelajaran formal.

Konferensi Internasional Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz di Jeddah pada tahun 1977, merekomendasikan bahwa pendidikan adalah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam makna *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyyah*.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Dr. Hamdani Hamid, M.A., Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., Pendidikan Karakter Perspektif Islam, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 3

*Ta'lim* memiliki makna mengajar, yakni memberikan ilmu pada anak didik. Tujuan dari *ta'lim* adalah menjadikan peserta didik berilmu.<sup>25</sup> Cara ini umumnya dilakukan oleh guru dengan cara menerangkan, dan lain sebagainya agar peserta didik mengerti dan paham pada suatu bidang keilmuan tertentu.

*Ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang artinya mengadabkan, membuat peserta didik beradab.<sup>26</sup> Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki sudut pandang secara nurani dalam menyikapi suatu hal. Sehingga, peserta didik dalam menerapkan ilmunya, akan memperhatikan pula bagaimana ilmu itu akan baik, bermanfaat dan tidak mencederai kemanusiaan. *Ta'dib* juga akan melahirkan perasaan menghormati guru sebagai orang yang mengajarkannya ilmu.

Sedangkan *tarbiyyah* memiliki peran yang sangat penting, yakni membimbing peserta didik dalam kesehariannya. Sasaran *tarbiyyah* adalah seluruh sisi kemanusiaan yang meliputi lima dimensi, yakni tubuh, perilaku, kesadaran, nurani dan ruh.<sup>27</sup> Peran *tarbiyyah* adalah membimbing dan memantau peserta didik secara intensif.

Dengan demikian, secara komprehensif, hakikat pendidikan adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku (*behavior change*), perubahan sikap (*attitude change*), dan perubahan kebudayaan (*culture change*), akhirnya kelak terbentuklah komunitas yang beradab.<sup>28</sup>

Ketiga aktivitas pokok dalam pendidikan Islam, yakni *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyyah* harus saling bersinergi dan seimbang. Pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia lebih banyak mengutamakan *ta'lim*, sehingga *ta'dib* dan *tarbiyyah* berada di

---

<sup>25</sup>Asep Zaenal Ausop, *Islamic Charater Building*, Salamadani, Bandung, 2014, hlm. 6

<sup>26</sup>Ibid, hlm. 7

<sup>27</sup>Ibid, hlm. 7

<sup>28</sup>Ibid, hlm. 7

bawah *ta'lim*. Akibat yang terjadi adalah seorang pelajar lulus dengan nilai dan kepandaian akademis yang tinggi tetapi tidak memiliki adab dan ketakwaan kepada Allah SWT. yang cukup untuk membawa ilmunya.

Oleh sebab itulah, pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam sistem pendidikan. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.<sup>29</sup>

2) Data tentang Tahfidz al-Qur'an Sebagai Media Pembentuk Karakter Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Data tentang tahfidz al-Qur'an sebagai media pembentuk karakter santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus diperoleh peneliti dari metode interview (wawancara) dengan Kepala Pondok, Koordinator Tahfidz, Guru Tahfidz, dan santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

a) Wawancara dengan Kepala Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Menurut Kepala Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, media pembentuk karakter santri melalui tahfidz al-Qur'an adalah halaqoh. Halaqoh adalah semacam kelompok belajar terstruktur dari berbagai sisi kedisiplinan, diantaranya sisi metode, materi dan ketepatan waktu.

Pembentukan karakter santri melalui tahfidz al-Qur'an ini telah berhasil membentuk pribadi seorang Hafidz yang

---

<sup>29</sup>Dr. hamdani Hamid, M.A., Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., hlm. 33-34

fasih dalam baca'an, Mutqin dalam hafalan dan *'amilun bima fih* dalam perilaku keseharian.

b) Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Menurut Koordinator tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dalam pembentukan karakter peran guru sangat penting. Karena, dalam kegiatan halaqoh, selain santri melakukan kegiatan inti yaitu setoran hafalan, santri juga dituntut untuk disiplin waktu, menunjukkan etika yang baik dalam menyeter (membaca ayat) dan sikap menghormati guru. Guru juga berperan untuk memberikan pengarahan dan memantau perkembangan santri, termasuk dalam hal pembentukan karakter. Mendidik santri agar memiliki karakter yang baik. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki karakter yang baik pula, sebab guru menjadi orang yang ditiru santrinya. Dengan demikian, didapati timbal balik yang baik antara guru dan santri.

c) Wawancara dengan Guru Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Menurut guru tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, kegiatan tahfidz dalam membentuk karakter santri akan terlihat ketika anak dapat berdisiplin karena setiap waktu halaqoh dapat selalu hadir tiga kali dalam sehari, tanggungjawab salam setoran sehari-hari pendukung buku absensi setoran, menghormati asatidz/guru karena setelah selesai dalam kegiatan halaqoh, bermushofahah (berjabat tangan) dengan guru dan pembelajaran karakter saling tolong menolong dalam *muroja'ah* hafalan yang akan disetorkan.

Sedangkan tolok ukur keberhasilan pembentukan karakter ini ialah ketika muncul kedisiplinan, sikap

bertanggung jawab, sopan santun dan jujur dalam diri santri, itulah indikator keberhasilannya.

d) Wawancara dengan Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Berdasarkan pada wawancara kepada lima orang santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, telah dapat ditemukan bahwa tahfidz al-Qur'an terbukti dapat memperbaiki akhlak dan membentuk karakter yang baik dalam diri santri. Keadaan ini dapat dirasakan bahkan sebelum mereka menyelesaikan pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Hal ini tentu tidak luput dari peran para guru dan sesama santri. Karena, keterjalinan interaksi antara guru dan santri dapat mendukung proses pembentukan karakter.

## **B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Data tentang Proses Kegiatan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus**

Proses menghafal al-Qur'an atau tahfidz merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan di waktu-waktu yang telah ditentukan, yaitu setelah ashar, setelah maghrib dan setelah subuh.

Berdasarkan data tentang proses kegiatan tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus peneliti menganalisis efek Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus mempunyai target dan tujuan untuk mencetak seorang huffadz yang tekhnokrat, tekhnokrat yang huffadz. Oleh karena itu jika pendidikan di madrasah tersebut ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali, untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan hafalan al-Qur'an yang efektif.



Untuk menghafal al-Qur'an dengan baik, seseorang harus mengetahui kaidah-kaidah penting yang dapat membantu dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Ahmad Salim Badwilan kaidah-kaidah menghafal al-Qur'an ada 8,<sup>30</sup> yaitu: niat yang ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, penentuan ukuran hafalan harian, memperkuat hafalan yang telah dihafalkan sebelum pindah pada halaman lain, memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal, menyertai hafalan dengan pemahaman, mengikat awal surat dengan akhir surat, mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.<sup>31</sup>

Suatu hasil yang dimaksud dalam proses pencapaiannya supaya lebih efektif banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain adalah pendekatan dan metode yang digunakan, lingkungan dan sarana belajar serta pendidik dan anak didik. Keefektifan dalam menghafal al-Qur'an disini adalah diukur dengan ketepatan waktu dalam menghafal sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan serta hal-hal dan elemen-elemen di sekitarnya yang berpengaruh dalam proses penghafalan al-Qur'an. Adapun target-target itu adalah sebagai berikut :

- a. Kelas VII : targetnya yaitu dari juz 1-juz 5
- b. Kelas VIII : targetnya yaitu mulai dari juz 1-juz 10
- c. Kelas IX: targetnya, yaitu juz 1-juz 15
- d. Kelas X: targetnya, yaitu mulai dari juz 1-juz 20.
- e. Kelas XI: target yang ditempuh mulai dari juz 1 sampai juz 25.
- f. Kelas XII: targetnya dari juz 1 sampai juz 30(khatam).<sup>32</sup>

Dengan disusun target-target seperti tersebut di atas, maka segala upaya akan difokuskan untuk mencapai sasaran sesuai target, meskipun target tersebut disusun dengan didasarkan pada strata pendidikan formal. Dalam pelaksanaannya semua siswa yang berjumlah 333 siswa (tahun

---

<sup>30</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 50

<sup>31</sup>Ibid, hlm. 52

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Musthofa, Koordinator Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 7 Maret 2017. Pukul 17:00 WIB

2016/2017) dibagi menjadi berkelompok dengan didasarkan pada frekuensi hafalan siswa dan didasarkan pula pada kelas siswa di MTs dan MAS menjadikan teknik pelaksanaannya secara klasikal, yaitu semua santri tadi dibagi menjadi 40 kelompok di mana masing-masing kelompok diasuh oleh seorang guru.<sup>33</sup> Untuk pembagian kelompok ini didasarkan kepada jumlah juz yang telah dihafal, sedangkan prosesnya adalah semua siswa satu persatu menghadap ustadz untuk membacakan al-Qur'an baik itu secara bil al nadzor dengan membaca langsung pada mushaf maupun secara bil-al-ghoib (hafalan).

Secara umum sistem pengajaran al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus masih menggunakan metode tradisional, yaitu metode sorogan, di mana dalam satu kelompok yang terdiri dari 9-11 siswa maju menyetor hafalan al-Qur'an kepada ustadznya masing-masing secara satu persatu, oleh karenanya hal ini menuntut pendidik/ustadz dan siswanya harus benar-benar hafal di luar kepala. Maka penulis berpendapat bahwa metode sorogan tersebut tetap harus dipertahankan, sebab dengan metode ini semua dituntut untuk mendapatkan hasil yang efektif dan bagus, baik dari pendidik maupun dari anak didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan halaqoh peran guru merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan program. Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tugas dan tanggungjawab guru adalah membimbing siswa agar mereka mampu menghafalkan al-Qur'an sesuai target, karena jika para siswa tidak mampu memenuhi targetnya maka mereka tidak naik kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zulkarnain, yaitu dalam menyusun suatu program diperlukan manajemen yang harus benar-benar diterapkan agar dalam mengaplikasikan konsep tidak sampai terjadi pengabaiaan terhadap program tersebut. Seorang guru menjadi pemimpin bagi peserta

---

<sup>33</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, diambil pada tanggal 7 Maret 2017

didiknya, ia di tuntut untuk memiliki kemampuan manajeria. Kemampuan manajeria tersebut adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.<sup>34</sup>

Hal ini telah terbukti pada rata-rata tambahan hafalan siswa setiap tahunnya yang bisa mencapai target minimal 5 juz. Ini berarti target yang diharapkan sudah mendekati pada keberhasilan, meskipun masih harus ditingkatkan dalam penghafalannya bagi siswa yang mempunyai kecerdasan terbatas.

Sedangkan sistem pengajaran di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang menggunakan metode klasikal membekali siswa agar menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam dan pengetahuan umum. PondokTahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus menyelenggarakan pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah kelas VII s/d kelas IX dan X s/d XII dengan mengikuti kurikulum Kementerian Agama dan ditambah dengan materi pelajaran lokal. Penambahan muatan kurikulum muatan lokal itu dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa agar lebih mendalam dalam penguasaan ilmu pengetahuan agamanya.

## **2. Analisis Data tentang Tahfidz al-Qur'an Sebagai Media Pembentuk KarakterSantri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus**

Membentuk karakter yang baik memerlukan program dan proses yang baik pula. Program pembentukan karakter yang terstruktur dan terencana dengan matang akan diolah dalam sebuah proses yang berkualitas pula. Selain itu, sumber daya manusia dengan kualitas tinggi merupakan penentu apakah program akan menghasilkan karakter yang baik. Dalam hal ini, tahfidz al-Qur'an menjadi program yang tepat dalam membentuk karakter yang baik dalam diri santri.

Melalui kegiatan halaqoh, program tahfidz al-Qur'an tersebut diproses. Halaqoh adalah semacam kelompok belajar terstruktur dari

---

<sup>34</sup>Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm. 53

berbagai sisi kedisiplinan, diantaranya sisi metode, materi dan ketepatan waktu.<sup>35</sup> Kegiatan halaqoh ini berisi kegiatan menghafal dan menyeter hafalan-Qur'an kepada guru tahfidz atau ustadz. Dalam sehari, kegiatan halaqoh ini berlangsung tiga kali, dibagi menjadi tiga waktu yakni setelah ashar, setelah maghrib dan setelah subuh. Kegiatan ini memiliki target hafalan yang harus diseter oleh santri dalam kurun waktu tertentu. Pada umumnya, target ini harus dipenuhi dalam waktu satu tahun.

Dengan kegiatan halaqoh yang dilakukan setiap hari ini, secara perlahan pembentukan karakter terjadi. Dalam kegiatan halaqoh, terdapat interaksi antara santri dengan guru tahfidz atau ustadz dan interaksi dengan sesamasantri. Interaksi dengan guru tahfidz atau ustadz akan melatih santri untuk membiasakan bersikap hormat dan santun. Karena, dalam kegiatan halaqoh, selain santri melakukan kegiatan inti yaitu setoran hafalan, santri juga dituntut untuk disiplin waktu, menunjukkan etika yang baik dalam menyeter (membaca ayat) dan sikap menghormati guru. Guru juga berperan untuk memberikan pengarahan dan memantau perkembangan santri, termasuk dalam hal pembentukan karakter. Mendidik santri agar memiliki karakter yang baik. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki karakter yang baik pula, sebab guru menjadi orang yang ditiru santrinya. Dengan demikian, didapati timbal balik yang baik antara guru dan santri.<sup>36</sup>

Di sisi lain halaqoh melatih santri menjadi pribadi yang "*tepo seliro*", bentuknya dilatih dalam team work, bekerja sama, saling memberi motivasi, saling menyimak hafalan baik hafalan baru maupun hafalan lama, sehingga santri tidak hanya mengejar target hafalan pribadi tapi juga aktif membantu hafalan kawan satu halaqohnya untuk bisa tetap pada alur dan target yang diterapkan oleh pondok.<sup>37</sup> Dengan begitu, halaqoh juga

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Dr. H. Ahmad Faiz, Lc, MA (Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan), 21 April 2017. Pukul 09:00 WIB

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ust. Ali Musthofa (Koordinator Tahfidz), 7 Maret 2017 pukul 17:00 WIB

<sup>37</sup>Wawancara dengan Dr. H. Ahmad Faiz, Lc, MA (Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan), 21 April 2017. Pukul 09:00 WIB

menumbuhkan rasa solidaritas, saling memahami dan membantu antar santri.

Integrasi antara program, proses serta sumber daya yang kesemuanya baik akan menciptakan insan dengan karakter sesuai dengan espektasi. Karakter yang diharapkan dapat terbentuk melalui program tahfidz al-Qur'an ini antara lain ialah<sup>38</sup>:

- b. Pribadi yang berdisiplin tinggi, karena tahfidz al-Qur'an mengajarkan kepada santri ketepatan waktu dalam mentransfer ayat-ayat suci ke dalam pikiran dan sanubari, mulai waktu memperbaiki bacaan agar menjadi bacaan yang fasih, waktu menyetorkan hafalan sampai waktu murojaah atau mengulang ayat-ayat suci yang sudah dihafal agar tetap menempel dalam ingatan.
- c. Pribadi yang santun, karena dalam proses tahfidz al-Qur'an seorang santri akan terlatih untuk taat pada guru, sopan dengan kawan, hormat dengan kakak seperguruan dan sayang pada adik seperguruan.
- c. Pribadi yang mengedepankan solidaritas, karena dalam proses tahfidz al-Quran seorang santri akan terlatih untuk saling memotivasi, saling membantu mencapai tarjet hafalan dan saling mengingatkan dalam proses pengulangan atau murojaah.

Setelah melalui proses panjang, pembentukan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an ini akan membuahkan hasil. Hasil dari program tersebut dapat diukur melalui terwujudnya seorang Hafidz yang fasih dalam bacaan, Mutqin dalam hafalan dan 'amilun bima fihi dalam perilaku keseharian.<sup>39</sup> Barometer yang telah terwujud, tertuang dalam pengakuan beberapa santri yang telah diwawancarai langsung oleh peneliti. Salah satu santri yang diwawancara menyatakan bahwa saat ini pun (sebelum lulus) ia dapat merasakan terbentuknya karakter mulai dari mental, kesungguhan, kesabaran, keuletan dalam menghafal al-Qur'an dan yang tak pernah

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Dr. H. Ahmad Faiz, Lc, MA (Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan), 21 April 2017. Pukul 09:00 WIB

<sup>39</sup>Wawancara dengan Dr. H. Ahmad Faiz, Lc, MA (Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan), 21 April 2017. Pukul 09:00 WIB

terlupakan yaitu prinsip saya dan keoptimisan saya dalam menghafal al-Qur'an.<sup>40</sup>

Hasil yang telah dicapai para santri-santri yang sudah berhasil menghafal 30 juz telah mampu menjadi pribadi yang<sup>41</sup>:

a. Berdisiplin Tinggi

Karakter ini terbentuk melalui keharusan untuk tepat waktu ketika akan menjalani kegiatan halaqoh. Dengan berdisiplin tinggi, seseorang akan lebih mudah menentukan arah dan target dalam meraih sesuatu. Karakter ini akan sangat berguna dalam kehidupan seseorang agar terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Dalam tahap pendidikan yang selanjutnya—setelah lulus dari pondok—karakter ini sangat dibutuhkan, guna mencapai hasil akhir pendidikan tinggi yang diinginkan dengan prestasi yang baik. Begitu pula saat berinteraksi di masyarakat, disiplin tinggi adalah pionir dalam membentuk peradaban yang teratur dan elegan dalam lingkungan masyarakat.

b. Santun dan Mengedepankan Solidaritas

Keberhasilan membentuk karakter melalui tahfidz al-Qur'an ini diantaranya dengan berupa wujud menghormati guru dan menjalin kebersamaan dan team work yang baik antar teman. Karakter ini sangat berguna sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab, manusia sebagai makhluk sosial, selalu akan membutuhkan orang lain. Berperangai santun akan memberikan kesan menghargai dan hormat kepada orang lain. Di samping itu, santun juga akan mencitrakan diri sebagai pribadi yang baik. Bersamaan dengan itu, solidaritas juga menjadi hal yang penting dalam kelompok, sebagai pemupuk rasa

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Alfiyan Mubarrok (Presiden OSMYQ 2016/2017), 1 Februari 2017. Pukul 17:00 WIB

<sup>41</sup>Wawancara dengan Dr. H. Ahmad Faiz, Lc, MA (Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan), 21 April 2017. Pukul 09:00 WIB

persaudaraan. Dengan karakter ini, hawa saling bersaudara akan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bertanggung Jawab (Responsibility)

Santri sudah mampu untuk menjalankan kewajiban dalam keseharian santri sesuai dengan yang dijadwalkan.<sup>42</sup> Nilai penting dalam menjalani kehidupan baik pribadi maupun bermasyarakat adalah bertanggung jawab. Dalam kehidupan pribadi, bertanggung jawab akan kehidupan sendiri sangatlah penting. Dengan adanya tanggung jawab, seseorang akan cenderung melakukan yang terbaik untuk dirinya dan kehidupannya. Sementara dalam kehidupan bermasyarakat, karakter bertanggung jawab sangat dibutuhkan guna menjalin keberlangsungan interaksi sosial yang baik sehingga menciptakan lingkungan yang baik pula. Lebih dari itu, kita semua akan dituntut pertanggungjawaban di hadapan Allah swt. Jadi, karakter bertanggung jawab ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang.

d. Menjadi Sosok yang Berakhlaq al-Karimah sebagaimana Akhlak yang Tertuang dalam al-Quran itu Sendiri.

Inti dari semua upaya untuk membentuk karakter terbaik adalah menjadi seorang yang memanggul akhlak al-Qur'an dalam keadaan apapun. Seseorang yang berakhlak al-Qur'an, merupakan manusia dengan kualitas tinggi yang dibutuhkan di semua sektor. Al-Qur'an sebagai mu'jizat dan pedoman hidup manusia menjadi pembentuk karakter terbaik. Akhlak al-Qur'an adalah akhlak yang diharapkan akan terbentuk dalam setiap kegiatan menghafalnya, sebagai implementasi kalam Ilahi dalam kehidupan manusia agar terarah dan terselamatkan hidup manusia olehnya.

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ulin Nuha, S. Ud(Waka. MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an), 6 April 2017. Pukul 09:00 WIB

Dengan demikian, program tahfidz al-Qur'an yang terlaksana terbukti dapat menjadi media pembentukan karakter santri menuju karakter terbaik, bukan karakter yang sempurna. Karena, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.

Setiap kegiatan belajar akan menemui titik akhir, berupa kelulusan. Begitu pula yang berlaku di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Para santri yang lulus sekolah formal dituntut untuk hafal al-Qur'an 30 juz. Tanpa itu, para santri harus menyelesaikan terlebih dahulu hafalan 30 juz tersebut, baru akan dinyatakan lulus.

Setelah luluspun, para alumni masih akan dipantau dan dikumpulkan dalam satu ikatan. Umumnya, santri yang sudah lulus diharuskan khidmah (ngabdi) terlebih dahulu. Program pemantauan dan bimbingan dalam penguatan karakter, kebanyakan melalui jaringan atau organisasi persatuan alumni, kalau di Pondok Yanbu'ul Qur'an semua itu terkordinasi lewat ROHMAYA yang hampir ada di setiap kota.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Dr. H. Ahmad Faiz, Lc, MA (Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan), 21 April 2017. Pukul 09:00 WIB